

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara menerangkan bahwa temuan peneliti saat itu ternyata banyak sekali program kegiatan yang bersumber pada aspek religi. Mulai dari masuk kelas membaca asma'ul husna secara bersama-sama, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan tadarrus al-Qur'an setiap 2 minggu satu kali, dan juga khataman al-Qur'an menjelang semesteran. Namun yang menjadi titik fokus peneliti adalah program tadarrus al-Qur'annya.

Penerapan program tadarrus al-Qur'an telah berjalan selama 3 tahun. Kebijakan ini dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, seperti masih banyaknya siswa-siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan instruksi dari yayasan yang mengharuskan lembaga punya program unggulan.

Dalam penerapan model pembelajaran tadarrus al-Qur'an menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dari guru-guru. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya perbedaan metode ini hal yang sangat wajar dan lumrah dalam dunia pendidikan. Peneliti lebih senang ketika anak dikasih al-Qur'an 1 Juz sampai

selesai baru ganti juz yang lain, bukan setiap pertemuan gant-ganti juz al-Qur'an dengan capaian agar anak lebih tuntas menyelesaikan juz tersebut.

Peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran ini sangat membantu peserta didik dalam segi pembacaan al-Qur'an karena disimak langsung oleh seorang guru. Tentunya ini sangat baik untuk anak yang awalnya belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan tidak lulus sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Madrasah Diniyyah (MADIN), maupun minimnya ilmu al-Qur'an dan *tajwid* semasa Sekolah Dasar. Ini akan menjadikan pemahaman peserta didik semakin lebih baik dari segi bacaan, *tajwid* dan *makharijul huruf*.

Adapun salah satu manfaat dari program tadarrus al-Qur'an adalah; memuliakan al-Qur'an, peserta didik berkah dan manfaat ilmunya, ketika lulus peserta didik bisa membaca al-Qur'an. Secara tidak langsung nama lembaga akan dikenal oleh masyarakat dan mereka tidak ragu untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Tujuan dari program tadarrus al-Qur'an ini adalah membuat siswa bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar, ada keinginan membaca al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas bacaan, *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.

Suatu program bisa berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan pengelolaan secara baik yang meliputi 3 hal, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup

beberapa elemen.<sup>1</sup> Adapun perencanaan di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara mempunyai tujuan yang sangat baik yaitu untuk menyiapkan dan meningkatkan siswa-siswi bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*, menjadikan anak tidak acuh terhadap al-Qur'an. Dengan adanya tujuan dan target-target yang telah direncanakan diharapkan pembelajaran akan fokus dan lebih terarah sesuai yang diinginkan.

2. Pelaksanaan, yaitu interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan baik jika guru telah merencanakan hal-hal yang diperlukan di dalam proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran tadarrus al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara meliputi 2 hal, yaitu:

*Pertama*, Pengelolaan Kelas di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara sebelum memasuki pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk berwudlu terlebih dahulu. Setelah semua murid sudah suci dari hadas, guru membagikan al-Qur'an satu persatu. Setelah semuanya sudah dibagikan guru mengajak peserta didik untuk melakukan niat dan doa sebelum membaca al-Qur'an dengan niat *hadzroh* pendiri yayasan, orang yang shodaqah, waqaf, waliyullah desa dan tentunya doa-doa yang baik untuk diberi keberkahan dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. Ke- 8, h. 2.

Selanjutnya seluruh siswa-siswi membaca al-Qur'an, dan guru bergantian memanggil siswa satu persatu untuk disuruh maju ke depan membaca langsung dihadapan seorang guru, tentu fungsinya adalah melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sisi positifnya adalah membenaran-pembenaran bacaan, *tajwid* dan *makharijul huruf*. Tidak lupa seorang guru memberikan pertanyaan tentang hukum *tajwid* seputar bacaan yang telah selesai dibaca oleh peserta didik guna untuk meningkatkan pemahaman akan hukum *tajwid*. Adapun di akhir pelajaran guru memberikan penilaian dan motivasi untuk tidak melupakan al-Qur'an, kesadaran ini perlu ditingkatkan karena minimnya anak membaca al-Qur'an, ketika anak lulus dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyyah sudah jarang yang mau mengaji, kita bayangkan saja anak kelas 6 yang sudah dihadapkan dengan Ujian tentunya mereka setiap malamnya bahkan berbulan-bulan sebelum ujian mereka ada program Les pada malam hari dan waktunya pun setelah maghrib, tentunya anak tidak ada jam untuk mengaji. Ini sangat memprihatinkan sekali karena al-Qur'an harus dimuliakan dan kita sadari bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang bisa kita rasakan sampai saat ini. Dan ketika kita biarkan anak tidak mau mengaji maupun tidak mau membaca al-Qur'an ini sangat riskan untuk generasi anak kita, tinggal menunggu saja kiamat pasti akan datang. Setelah itu guru menutup dengan berdoa secara bersama-sama yaitu doa selesai belajar agar diberi kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

*Kedua*, Metode Pengajaran. Metode bermakna cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Metode pembelajaran tadarrus al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara menggunakan metode baca simak (individual) dan tanya jawab. Tujuannya agar anak didik secara individu dapat terkontrol dengan baik, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Hal ini sangat baik bagi perkembangan peserta didik karena guru lebih detail dan rinci dalam menghadapi anak satu persatu.

3. Penilaian/evaluasi, evaluasi adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>3</sup> Di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi harian. Evaluasi ini dilakukan oleh seorang guru di akhir pengajaran pada saat masing-masing peserta didik selesai membaca dihadapan guru dan dinilai dilembar prestasi siswa. Dengan evaluasi harian ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik pada setiap tatap muka, guru akan lebih mudah untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak setiap pertemuan dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

---

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Baru, 2004), cet. Ke- 5, h. 35.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara**

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tadarrus al-Qur'an pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

### **1. Analisis Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tadarrus al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara, ada beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

#### **a. Minat Peserta Didik yang Tinggi**

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya minat peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu, minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara, peneliti bisa katakan bahwa minat yang dimiliki peserta didik cukup baik, karena peserta didik

---

<sup>4</sup> Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), h. 7.

sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan membaca secara khusyuk, membaca sampai jam pelajaran berakhir tanpa ada yang bercanda gurau atau bahkan keluar masuk kelas. Jika anak tidak mempunyai minat dalam mempelajari sesuatu, maka mereka akan malas untuk melakukannya, membaca al-Qur'an pun akan malas dan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran, karena mereka acuh dan tidak peduli dengan adanya program yang ada.

b. Kemampuan Guru yang Memadahi

Dalam sebuah penerapan model pembelajaran, tentunya kemampuan seorang pengajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Kemampuan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar sangat diutamakan karena menjadi salah satu faktor penting dimana pembelajaran bisa fokus dan terarah serta berjalan secara maksimal.

Guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 244.

Guru-guru pengampu program tadarrus al-Qur'an ini menurut peneliti sudah tidak diragukan lagi, guru-guru di sini rata-rata lulusan S1 Pendidikan Agama Islam, salah satunya yang pernah menjadi wisudawan terbaik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) tahun 2016 yaitu ibu Ifa Fitriani S.Pd. Selain itu juga ada yang menjadi seorang ustadz yaitu beliau bapak KH. Sumarno Amin, ada juga yang menjadi guru TPQ yang sekaligus menjabat sebagai koordinator kecamatan (korcam) tahunan TPQ yaitu ibu Hj. Sri Widarti, S.Ag. Tentu kapasitas dari guru-guru tersebut sudah tidak diragukan lagi.

c. **Bahan Ajar yang Memadahi**

Dalam sebuah pembelajaran tentu membutuhkan bahan ajar yang menunjang untuk suksesnya program yang dilaksanakan. Bahan penunjang di lembaga ini ada 6 set al-Qur'an yang jumlah per satu setnya 30 juz. Dan tentunya ini sudah dapat mencukupi para siswa, siswa tidak kerepotan untuk membawa al-Qur'an dari rumah. Bahan ajar yang mencukupi ini akan memudahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. **Analisis Faktor Penghambat**

a. **Guru Terlambat**

Keterlambatan guru sangat disayangkan ketika program ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang sangat singkat. Ini menjadi kendala untuk diperbaiki dalam hal kedisiplinan seorang guru.



Kedisiplinan mencerminkan akhlak yang baik bagi guru, karena seorang guru menjadi sosok teladan bagi siswa-siswi tentunya. Seharusnya seorang guru ketika ada halangan atau tamu di rumah hari itu juga seorang guru harus kordinasi dengan pihak jadwal piket guru sekolahan, agar digantikan sementara sehingga kelas terisi dengan baik dan waktu tidak terbuang sia-sia.

b. Keterbatasan Waktu

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran anak kelas VII yang merupakan murid baru dari lulusan sekolah SD/MI yang kebetulan mereka tidak lulus sekolah TPQ/MADIN dan sudah tidak mau mengaji lagi ini perlu waktu yang benar-benar ekstra banyak karena harus telaten terhadap anak-anak semacam itu. Guru memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan kekurangan waktu dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran kurang optimal.

Penerapan model pembelajaran tadarrus al-Qur'an dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan banyak waktu karena memang model pembelajaran ini membutuhkan banyak bimbingan dari guru agar peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, pembenaran *tajwid*, *lafadz*, *makharijul hurufnya* dan terkait hukum *tajwid*.

Program ini sangat baik menurut peneliti, akan lebih baik lagi ketika program ini diberi waktu yang lebih banyak, atau misalkan tambahan hari ketika waktu tidak bisa ditambahkan. Alangkah lebih baiknya jika satu minggu berlangsung tiga kali di jam pertama.

c. Tingkat Kemampuan Anak

Kemampuan merupakan kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu satu dengan individu yang lain dalam suatu bidang tertentu. Kemampuan seorang peserta didik tidak bisa dipungkiri dengan perbedaan yang dimiliki setiap anak, ada peserta didik yang bisa memahami pembelajaran dengan mudah dan ada yang sedikit sulit memahami pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak memiliki kemampuan atau potensi yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Kemampuan anak-anak di lembaga ini berbeda-beda, pengetahuan ilmu membaca al-Qur'an dan ilmu *tajwid* yang dimiliki anak lulusan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dengan anak lulusan Sekolah Dasar (SD) sangat berbeda, rata-rata anak yang lulusan SD

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

masih minim akan ilmu *tajwid* dan membaca al-Qur'an. Apalagi anak yang tidak lulus sekolah TPQ atau diniyyah dan bahkan sudah tidak mau mengaji ini sangat berbeda tentunya.

### **C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara**

Sebagaimana pemaparan dalam bab tiga dapat diketahui bahwa hasil dari program tadarrus al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara sangat baik, mengalami peningkatan yang signifikan jika dilihat dari lembar penilaian guru setiap pertemuannya. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang sudah tidak diragukan lagi.

Dalam hal ini diketahui bahwa berkembangnya zaman semakin canggih dan modern, anak seusia MTs tentunya sudah memiliki *handphone* sendiri. Sehar-hari tentunya mereka sibuk dan asyik memainkan telepon genggamnya, lama kelamaan anak akan cinta terhadap *handphone* dan acuh terhadap al-Qur'an, anak malas untuk mengaji, anak yang belum bisa membaca al-Qur'an akan semakin tidak bisa. Ini akan menjadi masalah yang besar ketika anak lulus sekolah MTs tidak bisa membaca al-Qur'an maka lembaga itu akan dicemooh masyarakat dan mengurangi kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anaknya di lembaga MTs tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini anak sangat senang dengan adanya program ini, karena anak yang belum lancar membaca al-Qur'an pada jenjang sebelumnya, juga dulunya tidak tamat sekolah TPQ dan langsung sekolah

madrasah diniyyah anak mulai bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Selama ada program membantu siswa dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an, anak yang dulunya kelas VII masih belum lancar, alhamdulillah kelas VIII sudah lancar dan lebih paham mengenai hukum *tajwidnya*. Anak juga sangat semangat dalam membaca al-Qur'an, apalagi membaca al-Qur'an merupakan ibadah pasti mendapat pahala.

MTs Mafatihul Akhlaq menginisiasi program tadarrus al-Qur'an untuk berusaha mewujudkan anak gemar membaca al-Qur'an saat program berlangsung dengan capaian bahwa anak mau memperbaiki kualitas bacaannya, sehingga dalam bangku sekolah selama 3 tahun nanti anak lulus dari sekolah bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya program ini diharapkan anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

